

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menyebutkan inti dari metode penelitian yang digunakan yang terdiri dari pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, lokasi dan populasi penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

### **3.1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

#### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang salah satunya mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan berbagai instrumen dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2015, hlm. 23). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018. Kemudian, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui besar hubungan antara religiusitas dengan konformitas teman sebaya melalui metode deskriptif dengan studi korelasional. Studi korelasional yang bersifat hubungan atau pengaruh, yaitu menghubungkan antara variabel satu dengan yang lain (Creswell, 2015, hlm. 42). Kesimpulan dari kedua variabel tersebut lebih memfokuskan pada menelaah keterkaitan atau hubungan variabel.

#### **3.1.2 Metode Penelitian**

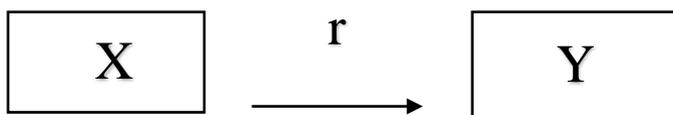
Metode penelitian merupakan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, dan interpretasi data (Creswell, 2013, hlm. 354). Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Penelitian korelasional menggunakan korelasi bivariat. Rancangan penelitian korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara dua variabel. Hubungan tersebut memiliki tingkatan dan arah, tingkat hubungan biasanya diungkap dalam angka antar -1,00 dan +1,00 yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan (Emzir, 2009, hlm. 48). Metode korelasional diperlukan untuk melihat hubungan religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya yang dinyatakan dan dijelaskan besarnya koefisien korelasi secara statistik.



### 3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu rencana dan prosedur penelitian yang di dalamnya mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2013, hlm. 353). Desain penelitian ini menggunakan korelasional. Penelitian korelasional adalah rancangan kuantitatif yang dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis teknik statistik korelasi untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (atau hubungan antara dua variabel atau dua set skor atau lebih) (Creswell, 2014, hlm. 1266). Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018, dan menemukan terdapat hubungan atau tidak antar variabel. Desain penelitian digambarkan pada bagan 3.1 sebagai berikut.

**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**



Diketahui:

X = Variabel Dependen (Religiusitas)

Y = Variabel Independen (Konformitas Teman Sebaya)

r = Hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya

### 3.3. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Al Muttaqin Tasikmalaya berjumlah 210 orang pada Tahun Pelajaran 2017/2018. Pertimbangan untuk pemilihan partisipan di tempat tersebut sebagai berikut:

1. SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya adalah salah satu sekolah yang ditunjuk oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dari Tahun 2016 untuk menjadi “sekolah contoh” (sekolah yang menjadi contoh bagi sekolah yang ada di sekitarnya) yang memiliki prestasi dan beriman serta bertakwa kepada Allah Swt. untuk melaksanakan program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang di dalamnya terdapat nilai religius sebagai metode pembelajaran;

2. SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya merupakan sekolah swasta yang memiliki sistem pendidikan “*fullday school*” yang memiliki budaya siswa bertausiyah setiap hari, melakukan sholat dhuha dan membaca Al Quran setiap harinya sebelum melaksanakan kegiatan belajar di kelas, dan kegiatan keagamaan lainnya;
3. SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya merupakan sekolah yang memiliki sistem pendidikan “*fullday school*” dan pembelajaran di sekolah mulai pukul 07.00 hingga 16.00. Oleh karena itu, siswa memiliki waktu yang cukup panjang di sekolah bersama teman-temannya dibandingkan dengan sekolah formal sehingga siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya;
4. Belum pernah melakukan penelitian sejenis di SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya tersebut; dan
5. Menurut Hurlock, siswa kelas VIII termasuk usia remaja awal yang sedang menyesuaikan diri dengan kelompoknya, seperti dalam hal berpakaian, berbicara, dan berperilaku yang lebih besar ingin lebih cepat seperti teman-teman kelompoknya (Istiwidayanti & Soedjarwo, 1980, hlm. 208).

#### **3.4. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

1. Lokasi penelitian  
Lokasi penelitian ini berada di Jalan Jenderal Ahmad Yani, No. 140, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya.
2. Populasi Penelitian  
Populasi adalah sekelompok siswa yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama (Creswell, 2014, hlm. 1289). Populasi penelitian yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 berjumlah 7 kelas sebanyak 210 siswa.
3. Sampel Penelitian  
Sampel penelitian diambil dengan menggunakan seluruh populasi sebagai sampel. Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel adalah *sampling jenuh* (Sugiyono, 2014, hlm. 85). Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, maka sampel dalam penelitian berjumlah 210 siswa. Data sampel penelitian dengan rincian pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Daftar Responden Penelitian**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
2017-2018	VIII A	Perempuan	32
	VIII B	Perempuan	32
	VIII C	Perempuan	33
	VIII D	Laki-laki	29
	VIII E	Laki-laki	30
	VIII F	Laki-laki	29
	VIII G	Laki-laki	6
Perempuan		19	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>210</b>

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

#### 3.5.1. Definisi Konseptual Variabel

Religiusitas adalah bagaimana cara individu memahami, menginternalisasi, dan mengintegrasikan norma-norma agama ke dalam diri mereka dan menjadi kepribadian mereka (Ahyadi, 1995, dalam Purnamasari & Amaliah, 2015).

Glock & Stark (1974) menyebutkan terdapat lima dimensi keberagaman, yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik ibadah, dimensi penghayatan, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi konsekuensial. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dimensi-dimensi yang telah diungkapkan oleh Glock & Stark (1974) disebabkan dimensi-dimensi ini bersesuaian dengan kondisi subjek yang diteliti dan bersesuaian pula dengan agama Islam (Ancok & Suroso, 1994).

Jalaluddin (2002) juga berpendapat bahwa terdapat kesamaan antara konsep dimensi religiusitas oleh Glock & Stark dengan konsep Islam. Dalam agama Islam, dimensi aqidah dapat disebut dimensi *religious belief*, dimensi ibadah dapat disebut dimensi *religious practice*, dimensi pengetahuan dapat disebut dimensi *religious knowledge*, dan dimensi akhlak dapat disebut *religious effect*.

#### 3.5.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

dapat diamati. Adapun definisi operasional untuk variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

a. Religiusitas

Religiusitas adalah sebuah pernyataan dari siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya mengenai kesadaran agama yang dianutnya dan menjadikan siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya sebagai orang beragama, bukan hanya sekedar mengakui mempunyai agama, tetapi juga pengalaman dan penghayatan di dalam membangun hubungan dengan Allah Swt. yang pada akhirnya dilaksanakan dalam sikap hidup dan perilakunya. Religiusitas ini diungkap dengan menggunakan angket religiusitas yang disusun berdasarkan lima dimensi, yakni keyakinan (*belief*), praktik agama (*ritual*), penghayatan (*feeling*), pengetahuan agama (*knowledge*), dan pengalaman (*consequential*).

Dimensi keyakinan mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan dirinya yang terumuskan dalam rukun iman, yakni iman kepada Allah Swt., iman kepada malaikat, iman kepada rasul, iman kepada kitab, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qadha dan qadar.

Dimensi praktik agama mengungkap hubungan manusia dengan perilaku akibat dari ajaran-ajaran agamanya, dimensi yang dapat disebut ibadah ini menyangkut sejauh mana tingkat kepatuhan siswa kelas VIII dalam menunaikan kewajiban-kewajiban agama, seperti menunaikan shalat, puasa, sadaqah, berdoa, berdzikir, dan membaca Al Quran.

Dimensi penghayatan mengungkap yang berhubungan dengan sejauh mana siswa kelas VIII merasakan dan mengalami pengalaman religius, seperti merasa dekat dengan Allah Swt., merasa doa-doanya terkabul, pasrah diri secara positif, perasaan bersyukur terhadap nikmat yang Allah Swt. berikan, perasaan senang mengikuti kegiatan keagamaan, dan perasaan mendapat pertolongan atau peringatan dari Allah Swt.

Dimensi pengetahuan agama mengungkap sejauh mana siswa kelas VIII mengetahui dan memahami ajaran Islam. Untuk mengukur dimensi pengetahuan agama menggunakan rukun iman, karena rukun iman adalah dasar agama yang perlu diketahui oleh siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin, berikut rukun iman dalam Islam: 1) Iman kepada Allah Swt.; 2) Iman kepada malaikat; 3) Iman kepada kitab-kitab Allah Swt.; 4) Iman kepada nabi dan rasul; 5) Iman kepada hari akhir; dan 6) Iman pada qada dan qadar.

Dimensi konsekuensi mengungkap yang berhubungan dengan keharusan untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam sikap, ucapan, maupun tindakan yang berlandaskan

perbuatan atau akhlak kepada Allah Swt., akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia.

b. Konformitas teman sebaya

Konformitas dapat dikatakan penyesuaian tingkah laku. Konformitas yaitu suatu pengaruh sosial yang ingin memiliki kesamaan dalam hal tingkah laku, berpakaian, aktivitas, dan sebagainya agar dapat diterima oleh kelompok atau tidak terasingkan. Pada usia rentang 13 sampai 16 tahun, tepatnya pada usia 14 tahun siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya seringkali dipengaruhi oleh kondisi lingkungan. Apabila teman-temannya menggunakan *handphone* iPhone, maka banyak individu tersebut ingin membeli *handphone* bermerk iPhone, individu menyamakan sikap dan tingkah laku agar sesuai dengan norma sosial yang ada di lingkungan tersebut. Konformitas memiliki dua aspek yang digunakan, yaitu aspek normatif dan aspek informasional. Pertama, aspek normatif memiliki peran penting dalam pembentukan tingkah laku individu. Individu akan cenderung berperilaku sesuai dengan norma yang ada di lingkungan tersebut dan konformitas dilakukan agar dapat diterima dan memenuhi harapan individu oleh orang lain. Kedua, aspek informasional. Konformitas terjadi karena adanya informasi yang dapat diterima dari orang lain mengenai suatu fakta/realitas. Individu cenderung mengikuti suatu opini berdasarkan informasi yang dikemukakan oleh orang lain. Informasi yang benar atau akurat akan memiliki kekuatan dalam mempengaruhi pemikiran individu, hal tersebut biasanya individu akan menggunakan informasi yang diterima untuk pengambilan keputusan.

### 3.6. Instrumen Penelitian

#### 3.6.1. Jenis Instrumen

Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibuat oleh peneliti dan melalui uji kelayakan instrumen oleh Dosen Ahli. Kuesioner atau angket merupakan formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang dilengkapi oleh responden dalam penelitian dan dikembalikan kepada peneliti (Creswell, 2014, hlm. 1294). Kuesioner pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan religiusitas dengan konformitas teman sebaya. Bentuk kuesioner atau angket yang digunakan adalah kuesioner/angket tertutup yang artinya pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif atau pilihan jawaban yang langsung dipilih oleh responden. Kuesioner ini menggunakan skala religiusitas yang telah dikembangkan oleh Glock & Stark (1974) dan yang diukur adalah lima dimensi religiusitas. Sedangkan skala konformitas

diperoleh dari aspek-aspek yang dikembangkan oleh Baron & Byrne (2005) dan yang diukur adalah dua aspek.

### 3.6.2. Jenis Skala

Jenis skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah alat untuk mengukur (mengumpulkan data dengan cara mengukur-menimbang) yang butir-butir pernyataannya memuat pilihan yang berjenjang. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur kesesuaian dan ketidaksesuaian individu terhadap suatu objek (sikap), lalu peneliti mengukur kebiasaan-kebiasaan responden dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yaitu dimulai dari selalu sampai tidak pernah (perilaku). Berikut adalah rentang skala likert yang digunakan.

**Tabel 3.2.**  
**Rentang Skala Likert untuk Mengukur Sikap**

Alternatif Jawaban	Bobot	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Kurang Sesuai (KS)	2	3
Tidak Sesuai (TS)	1	4

**Tabel 3.3.**  
**Rentang Skala Likert untuk Mengukur Perilaku**

Alternatif Jawaban	Bobot	
	<i>Favorable (+)</i>	<i>Unfavorable (-)</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Skala yang tertera di atas digunakan untuk mengukur sikap pada dimensi: (1) religiusitas *belief*, (2) religiusitas *feeling*, (3) religiusitas *knowledge*, (4) konformitas normatif, dan (5) konformitas informasional. Adapun skala likert yang digunakan untuk mengukur perilaku pada dimensi: (1) religiusitas *practice* dan (2) religiusitas *effect*.

### 3.6.3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen digunakan untuk penelitian yaitu skala religiusitas dan skala konformitas teman sebaya pada tabel 3.4. dan 3.5. sebagai berikut.

## 1) Skala Religiusitas

**Tabel 3.4.**  
**Kisi-kisi Skala Religiusitas**

No.	Dimensi/Aspek	Indikator	Item Pernyataan		Jml (Σ)
			(+)	(-)	
1	Keyakinan ( <i>Religious belief</i> )	1. Siswa meyakini keberadaan Allah Swt.	1, 2	7, 10	4
		2. Siswa meyakini adanya malaikat	12, 15	-	2
		3. Siswa meyakini bahwa Nabi dan Rasul adalah utusan Allah Swt.	-	17, 22	2
		4. Siswa meyakini kitab-kitab Allah Swt.	25, 28	0	2
		5. Siswa meyakini adanya Hari Akhir	5	31	2
		6. Siswa meyakini adanya Qadha dan Qadar	18	26	2
2	Praktik Agama ( <i>Religious practice</i> )	1. Siswa melaksanakan sholat	44, 47	41, 50	4
		2. Siswa melaksanakan puasa	52, 54	56	3
		3. Siswa melaksanakan shodaqoh	58, 62	60	3
		4. Siswa membaca Al-Quran	64, 66	68	3
		5. Siswa melaksanakan zikir	70, 72	-	2
		6. Siswa membaca Doa	74, 76, 78	-	3
3	Penghayatan/ ( <i>Religious experience</i> )	1. Siswa merasa dekat dengan Allah Swt.	3, 13	0	2
		2. Siswa merasa doa-doanya sering	6	21	2

		terkabal			
		3. Siswa merasa pasrah diri secara positif	4, 32	0	2
		4. Siswa merasa bersyukur kepada Allah Swt.	27	33	2
		5. Siswa merasa senang mengikuti kegiatan keagamaan	23	39	2
		6. Siswa merasa mendapat pertolongan atau peringatan dari Allah Swt.	11, 14	0	2
4	Pengetahuan Agama ( <i>Religious knowledge</i> )	1. Siswa mengetahui rukun iman	8, 16, 19, 20, 24,	9, 34	7
		2. Siswa memahami pengetahuan tentang hukum Islam	30, 35, 36, 37, 40	29, 38	7
5	Konsekuensi ( <i>Consequential</i> )	1. Akhlak kepada Allah Swt.	42, 45, 48, 53,	51	5
		2. Akhlak terhadap diri sendiri	57, 63, 65,	55, 59, 61, 67, 69	8
		3. Akhlak terhadap sesama manusia	43, 46, 73, 77	49, 71, 7579	8
<b>Jumlah</b>			<b>51</b>	<b>29</b>	<b>79</b>

Shofiyatunnisa, 2017

*HUBUNGAN RELIGIUSITAS SISWA DENGAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## 2) Skala Konformitas Teman Sebaya

**Tabel 3.5.**  
**Kisi-kisi Skala Konformitas**

No.	Dimensi/Aspek	Indikator	Item		Jml ( $\Sigma$ )
			(+)	(-)	
1	Normatif	1. Individu memperoleh persetujuan	2, 4, 5	1, 15	5
		2. Disukai oleh orang lain	3, 6, 7, 8, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19	10	12
		3.6.1 Menghindari penolakan oleh anggota kelompok	9, 20, 21, 23, 25, 27	11, 24	8
2	Informasional	1. Adanya kepercayaan terhadap informasi yang bermanfaat bagi dirinya	22, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38	30, 33,	13
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>8</b>	<b>38</b>

### 3.6.4. Proses Pengembangan Instrumen

#### a. Uji Kelayakan

Uji kelayakan instrumen dilakukan sebelum menyebarkan instrumen kepada responden. Instrumen ini terlebih dahulu ditimbang oleh tiga orang dosen ahli. Dosen tersebut yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd., Drs. Sudaryat Nurdin A., M.Pd., dan Dr. Nandang Budiman, M.Si. yang merupakan dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Kemudian masukan-masukan yang dipaparkan oleh dosen ahli ini dijadikan landasan dalam penyempurnaan alat pengumpul data yang telah dibuat.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian, masing-masing tiap butir pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi “Memadai” (M) atau “Tidak Memadai” (TM). Memadai (M) artinya pernyataan yang ada di

dalam instrumen tersebut dapat langsung digunakan untuk data penelitian, kemudian tidak memadai (TM) artinya pernyataan yang ada di dalam instrumen harus diperbaiki sehingga dapat memadai atau pernyataan tersebut harus dibuang.

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen yang memiliki kategori “M” adalah sebanyak 70 item dan “TM” sebanyak 9 item pada instrumen religiusitas, total instrumen skala religiusitas adalah 79 item. Sedangkan pada instrumen konformitas teman sebaya memiliki kategori “M” sebanyak 31 item dan “TM” sebanyak 7 item, total instrumen skala konformitas adalah 38 item. Terdapat item pernyataan yang harus direvisi sehingga dapat memenuhi standar penilaian.

#### **b. Uji Keterbacaan**

Uji keterbacaan dilakukan oleh siswa kelas IX di salah satu SMP swasta di Tasikmalaya yang berjumlah 10 orang siswa pada tanggal 12 September 2017. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keterbacaan dan pemahaman mengenai instrumen oleh responden, serta mempertimbangkan waktu untuk mengisi instrumen ini agar efektif dan efisien. Melalui uji keterbacaan, dapat diketahui redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden dengan cara peserta uji keterbacaan bertanya apa saja yang belum dipahami terhadap pernyataan yang ada di dalam instrumen, sehingga dapat dipertimbangkan dan diperbaiki sebelum diujikan kepada semua responden yang akan diteliti.

Angket yang diuji keterbacaannya yaitu angket yang telah diuji melalui tahap uji kelayakan instrumen. Hasil dari uji keterbacaan ini adalah responden dapat memahami dengan baik dalam mengisi seluruh item pernyataan, baik dalam segi bahasa maupun dalam segi makna yang terkandung di dalam item pernyataan, namun terdapat satu pernyataan yang harus diperbaiki karena menghasilkan pemahaman yang ambigu. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan bahwa peserta uji kelayakan instrumen telah memahami seluruh item pernyataan, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dapat digunakan dan dapat dipahami oleh responden sehingga setelah uji keterbacaan akan diujikan kepada populasi secara keseluruhan.

#### **c. Uji Validitas Instrumen**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Melalui uji validitas, akan

mengetahui valid atau tidak validnya suatu instrumen yang dibuat. Instrumen yang dibuat oleh peneliti harus menempuh tahap pengujian validitas. Pengujian validitas dihitung bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dibuat oleh peneliti mampu untuk mengukur skala religiusitas siswa dan konformitas teman sebaya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan menyatakan hasil validitas.

Uji Validitas menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch Model*). Kriteria yang digunakan untuk memeriksa butir item yaitu sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 115 – 122).

- 1) Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima:  $0,5 < MNSQ < 1,5$ . *Outfit MNSQ* untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir item pernyataan;
- 2) Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima:  $-2,0 < ZSTD < +2,0$ . ZSTD untuk mendeskripsikan seberapa besar hasil measure yang merupakan outlier namun tidak mengukur mudah atau sulitnya item;
- 3) Nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*):  $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ . *Pt Mean Corr* untuk mendeskripsikan seberapa bagus butir item pernyataan instrumen tidak dipahami oleh responden, cara meresponnya berbeda, atau adanya ambiguitas yang membuat responden bingung; dan
- 4) *Undimensionality*, *Un* diukur dengan mengevaluasi apakah butir instrumen yang dikembangkan tersebut mampu untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Kriteria dengan rincian pada Tabel 3.6. sebagai berikut.

Kriteria mengujian validitas instrumen menggunakan *Rasch model*, skala religiusitas sebanyak 79 butir pernyataan yang diujicobakan dan skala konformitas teman sebaya sebanyak 38 butir pernyataan yang diujicobakan.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari uji validitas variabel religiusitas dan konformitas teman sebaya disajikan dalam Tabel 3.7. sebagai berikut.

**Tabel 3.6.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas Siswa**

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 8, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 23, 27, 28, 31, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 51, 53, 54, 57, 58, 59, 63, 64, 65, 66,	<b>45</b>

	67, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78	
Tidak Valid	1, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 16, 20, 22, 24, 25, 26, 29, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 46, 50, 52, 55, 56, 60, 61, 62, 68, 79	<b>34</b>

**Tabel 3.7.**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Konformitas Teman Sebaya**

Signifikansi	No. Item	Jumlah
Valid	3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 32, 35, 36, 37, 38	<b>26</b>
Tidak Valid	1, 2, 5, 11, 15, 18, 24, 29, 30, 31, 33, 34	<b>12</b>

**d. Uji Reliabilitas Instrumen**

Reliabilitas berarti bahwa skor-skor individual dari suatu instrumen seharusnya hampir sama atau stabil pada pengadministrasian instrumen berulang-ulang dan mereka seharusnya konsisten dan terbebas dari sumber kesalahan (Creswell, 2014, hlm. 1296). Setelah diujikan dan teruji reliabilitasnya, maka dapat dipastikan bahwa skor yang dihasilkan akan tetap sama meskipun respondennya berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model*.

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan *Rasch model* menyatakan reliabilitas *person* dan *item* serta *alpha Cronbach* (*alpha Cronbach* yaitu interaksi antara *person* dan *item* secara keseluruhan) harus lebih besar dari nilai 0,67 ( $>0,67$ ), sedangkan pengelompokan nilai *separation person-item* harus lebih besar dari 1,09 (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Kriteria dengan rincian pada Tabel 3.8. sebagai berikut.

**Tabel 3.8.**  
**Kriteria Reliabilitas Instrumen (*Alpha Cronbach*)**

Nilai	Kriteria
< 0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
> 0,8	Bagus Sekali

Sumintono & Widhiarso, (2014, hlm. 112)

**Tabel 3.9.**  
**Kriteria *Person Reability* dan *Item Reability***

Nilai	Kriteria
< 0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 – 0,94	Bagus Sekali

> 0,94	Istimewa
--------	----------

Sumintono & Widhiarso, (2014, hlm. 112)

Hasil pengujian reliabilitas pada skala religiusitas siswa diperoleh dan disajikan dalam Tabel 3.10. sebagai berikut.

**Tabel 3.10.**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Religiusitas Siswa**

	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	1,95	0,87	2,75	0,88
<i>Item</i>	0,00	0,99	10,11	

Nilai uji reliabilitas instrumen skala religiusitas dari 45 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu memperoleh hasil nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,88 yang artinya interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Hasil nilai reliabilitas pada *person* sebesar 0,87 yang berarti berada pada tingkat konsistensi yang bagus, dengan nilai *separation* (pengelompokan) sebesar 2,75. Sedangkan nilai reliabilitas *item* sebesar 0,99 yang menunjukkan tingkat konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai *separation* (pengelompokan) sebesar 10,11. Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas item pernyataan dan konsistensi jawaban dari responden dalam instrumen skala religiusitas adalah bagus sekali.

Hasil pengujian reliabilitas pada skala konformitas teman sebaya diperoleh dan disajikan dalam Tabel 3.11 sebagai berikut.

**Tabel 3.11**

**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Skala Konformitas Teman Sebaya**

	<i>Mean Measure</i>	<i>Reliability</i>	<i>Separation</i>	<i>alpha Cronbach</i>
<i>Person</i>	-0,30	0,84	2,26	0,86
<i>Item</i>	0,00	0,99	10,08	

Nilai uji reliabilitas instrumen skala konformitas teman sebaya dari 26 item pernyataan yang dinyatakan valid yaitu memperoleh hasil nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,86 yang artinya interaksi antara person dan item secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali. Hasil nilai reliabilitas pada *person* sebesar 0,84 yang berarti berada pada tingkat konsistensi yang bagus, dengan nilai *separation* (pengelompokan) sebesar 2,26. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 yang menunjukkan tingkat konsistensi item berada pada kategori istimewa, dengan nilai *separation*

(pengelompokan) sebesar 10,08. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas item pernyataan dan konsistensi jawaban dari responden dalam instrumen skala konformitas teman sebaya adalah bagus sekali.

### 3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan angket (kuesioner) untuk memperoleh kecenderungan umum religiusitas siswa dan data yang diungkap oleh angket berupa data faktual (benar-benar nyata) atau yang dianggap fakta dan kebenaran yang diketahui atau dirasakan oleh subjek, dengan begitu pengumpulan data menggunakan angket membuat peneliti menjadi lebih mudah, efektif, dan efisien untuk memperoleh data variabel yang diukur dari responden.

Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup yang menyajikan pernyataan dan pilihan jawaban sehingga responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang diberikan, misalnya sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai.

Langkah pengumpulan data religiusitas siswa dan konformitas teman sebaya melalui angket sebagai berikut. (1) Spesifikasi populasi, semua siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya diarahkan oleh guru bimbingan dan konseling menuju masjid untuk mengisi angket penelitian dibantu oleh delapan siswa kelas IX; (2) Peneliti membuka pertemuan, menyampaikan tujuan penyebaran angket, meminta izin dan persetujuan untuk mengisi angket dengan jujur, dan menyampaikan petunjuk pengisian angket; (3) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila terdapat pernyataan yang belum dimengerti dan menjelaskan waktu pengerjaan yaitu 90 menit; (4) Pengumpulan angket; dan (5) Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar selama kegiatan berlangsung.

### 3.8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sebagai berikut.

- a. Peneliti menentukan pembahasan yang disenangi atau dipahami untuk penelitian;
- b. Peneliti membuat proposal penelitian dan melakukan konsultasi kepada Dosen Mata Kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling;
- c. Proposal penelitian mendapatkan persetujuan (*acc*) dan melakukan seminar proposal penelitian di ruang kelas serta dihadiri oleh dosen mata kuliah dan mahasiswa Psikologi Pendidikan dan Bimbingan 2013 kelas A;
- d. Peneliti melakukan revisi dan mengajukan hasil revisi kepada dosen mata kuliah sampai diberikan rekomendasi pembimbing;
- e. Peneliti mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi melalui persetujuan dewan skripsi di bagian akademik kemahasiswaan;

- f. Selama bimbingan dengan dosen pembimbing, peneliti mengajukan *judgement* instrumen atau uji kelayakan instrumen kepada dosen ahli;
- g. Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, lalu surat yang telah ditetapkan (SK) dan disampaikan kepada sekolah yang dituju; dan
- h. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah yang dituju, yakni kepada siswa kelas VIII SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 210 siswa.

### 3.9. Analisis Data

#### a. Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas siswa dengan konformitas teman sebaya. Uji korelasi menggunakan statistik nonparametrik dimana data religiusitas dan konformitas adalah data ordinal, sehingga uji korelasi menggunakan korelasi *Spearman rho* dalam program *IBM SPSS Statistics 23.0 for windows*. Besarnya koefisien korelasi menunjukkan hubungan itu kuat atau lemah. Koefisien korelasi akan bergerak antara -1,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang mendekati skor 1,00 menunjukkan hubungan itu semakin kuat. Sedangkan koefisien korelasi yang mendekati skor 0,00 menunjukkan hubungan itu lemah (Furqon, 2009, hlm. 99).

**Tabel 3.12.**  
**Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisiensi/Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Arikunto (2010, hlm. 88-89)

#### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r_{xy}^2$ ). Koefisien determinasi dapat ditafsirkan/diartikan sebagai proporsi atau jika dikalikan dengan 100% itu dapat menafsirkan persentase variansi bersama atau besarnya hubungan variabel X dengan Y (Furqon, 2009, hlm. 100). Berikut rumus untuk memperoleh koefisien determinasi:

$$KD = r_x^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r_x$  = Koefisien korelasi

Interpretasi KD (koefisien determinasi) yang dihasilkan dapat disajikan pada tabel 3.14. sebagai berikut.

**Tabel 3.13.**

**Interpretasi Koefisien Determinasi**

Nilai KD	Tingkat Hubungan
81-100	Sangat kuat
61-80	Kuat
41-60	Cukup kuat
21-40	Rendah
0-21	Sangat rendah

**c. Verifikasi Data**

Verifikasi data yaitu pembentukan kebenaran teori, fakta, dan sebagainya atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar dapat diuji secara hipotesis. Verifikasi data setelah penelitian diperlukan untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh dan bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Terdapat langkah-langkah yang dilakukan untuk memverifikasi data, yaitu menyelaraskan data kehadiran siswa dan memeriksa jumlah angket yang telah disebarakan sesuai dengan populasi siswa kelas VIII dan melakukan rekapan data instrumen yang diperoleh dari siswa dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.

**d. Kategorisasi Data**

Kategorisasi religiusitas siswa dan konformitas teman sebaya terdiri atas tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dasar pengelompokan tiga kategori merujuk pada pengkategorisasian menurut Azwar (2010, hlm. 109).

Kategorisasi religiusitas siswa dan konformitas teman sebaya terdiri dari tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perolehan kecenderungan religiusitas siswa secara umum didasarkan nilai rata-rata yang telah diolah menggunakan *Rasch Model* dengan program aplikasi *Winsteps*.

Pengkategorian skor diperoleh melalui perhitungan disajikan pada tabel 3.16. sebagai berikut.

**Tabel 3.14.**

**Pengkategorian Skor**

<b>Rentang Skor</b>	<b>Kategori</b>
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

Azwar (2010, hlm. 109)